

PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Dhea Octaviany¹, Hisnol Jamali², Annas Lalo³

¹²³STIEM Bongaya Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
dheaoctaviany23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. 56 perusahaan digunakan sebagai populasi. Sampel menggunakan metode sampling yang ditargetkan. Sampel sebanyak 51 perusahaan yang memenuhi kriteria sampling digunakan. Analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan Software Eviews versi 12, dan hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan kontribusi negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan institusional memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Volume 8
Nomor 1
Halaman 72-83
Makassar, Juni 2023
p-ISSN 2528-3073
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
7 Juni 2023
Tanggal Revisi
10 Juni 2023
Tanggal diterima
10 Juni 2023

ABSTRACT

This study examines the profitability and institutional ownership of tax avoidance in the mining sector on the Indonesia Stock Exchange. 56 companies are used as population. The sample uses a targeted sampling method. A sample of 51 companies that meet the sampling criteria is used. The analysis used is panel data regression using Eviews software version 12, and the results show that profitability makes a negative and significant contribution to tax avoidance, while institutional ownership makes a positive and significant contribution to tax avoidance.

Kata kunci:
Profitabilitas;
Kepemilikan
Institusional;
Penghindaran Pajak.

Keywords :
Profitability; Institutional
Ownership; Tax Avoidance.



Mengutip artikel ini sebagai : Dhea Octaviany, Hisnol Jamal, Annas Lalo. 2023. Pengaruh Profitabilitas Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Bursa Efek Indonesia. *Tangible Jurnal*, Vol 8, No. 1, Juni 2023, Hal. 72-83.
<https://doi.org/10.53654/tangible.v8i1.350>

PENDAHULUAN

Mengoptimalkan sumber pendapatan Negara yang terbesar sangat penting untuk mendukung pembiayaan dan pembangunan negara. Sektor pertambangan adalah sumber penghasilan utama devisa bagi Indonesia dan tulang punggung pertumbuhan ekonomi negara. Untuk mendukung pembiayaan publik dan pembangunan publik yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dengan menggali sumber keuangan dalam negeri yaitu pajak.

Pajak adalah salah satu hal yang terpenting bagi suatu negara yang mendukung anggaran dan membantu pembiayaan pembangunan dalam negeri. Pajak dapat berperan dalam mendukung pembangunan suatu negara. Setiap wajib pajak wajib membayar pajak kepada pemerintah, namun bagi dunia usaha, pajak memberatkan karena dapat mengurangi keuntungan perusahaan, dan mereka juga tidak mendapatkan imbalan langsung atas pembayaran pajak. Oleh karena itu, , hampir

sebagian besar perusahaan tidak secara sukarela membayar pajak.

Perusahaan membayar pajak karena merupakan sarana penegakan hukum, apabila perusahaan tidak membayar pajak maka akan menghadapi sanksi dan denda yang dapat merugikan perusahaan. Fenomena ini yang menyebabkan banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak agar perusahaan tetap membayar pajak. Dapat dikatakan bahwa penghindaran pajak ini merupakan fenomena yang kompleks dan unik karena di satu sisi undang-undang membolehkan perpajakan, tetapi di sisi lain pembuat undang-undang pajak tidak menginginkannya. Penghindaran pajak menjadi dilema bagi pemerintah, di satu sisi diperbolehkan selama masih dalam lingkup perpajakan dan di sisi lain praktik tersebut dapat mengurangi permintaan.

Keberadaan penghindaran pajak disebabkan oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas dan kepemilikan institusional. Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset (ROA)*. ROA yang positif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan seseorang yang memiliki pengawasan kinerja manajemen agar lebih maksimal dan dianggap mampu untuk memantau keputusan yang diambil pihak manajer agar lebih efektif dan berhati-hati (Arianandini & Ramantha, 2018).

Arianandini & Ramantha, (2018) yang menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Nani (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya Dewi dan Suardika, (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian Sari & Kinasih, (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Menurut undang-undang nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas undang-undang nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi "Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat."

Menurut Mahdiana dan Amin, (2020), Penghindaran Pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas Negara. Penghindaran pajak selalu diartikan sebagai kegiatan yang legal (misalnya meminimalkan beban pajak tanpa melawan ketentuan perpajakan) dan penyulundupan pajak (*tax evasion / tax fraud*) diartikan sebagai kegiatan yang illegal (Amri, 2015). Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan hanya semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal dan mengakibatkan perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya. Oleh karena itu, persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang unik dan rumit karena di satu sisi penghindaran pajak tidak melanggar hukum, tapi disisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan oleh perusahaan. (Putri, Putra. 2017).

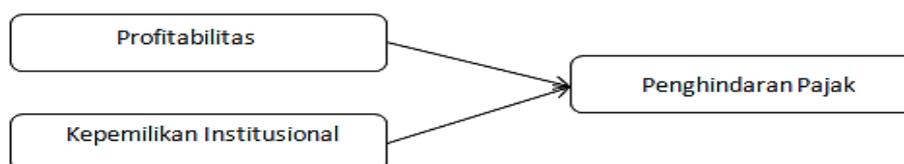
Menurut Pearce & Robinso (2008:241), Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi. Sedangkan Menurut Kasmir, (2017:196), Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan

ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut (Tarjo, 2008 dalam Sarah Anggreni, 2019), Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga baik itu perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perbankan maupun kepemilikan institusi lain.

Adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Kerangka konseptual yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berfikir



Sumber: Peneliti (2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (deskripsi kuantitatif), menurut jenis penelitiannya, penelitian ini diklasifikasikan menjadi:

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan kepemilikan institusional.

Profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan Return On Assets (ROA). Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimana melalui profitabilitas ini perusahaan dapat mengetahui laba yang akan dihasilkan baik hari ini dan prediksi masa akan datang.

Kepemilikan institusional mempunyai peran penting dalam mengawasi kinerja manajemen. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun.

Variabel Dependen, Dalam penelitian ini, penghindaran pajak digunakan sebagai variabel dependen

Penghindaran pajak merupakan kegiatan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi utang pajak dengan cara tertentu tanpa harus melanggar undang-undang yang berlaku.

Untuk penelitian ini, sampelnya mencakup semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022. Sampel untuk penelitian ini diperoleh berdasarkan kriteria khusus untuk memperoleh entitas untuk penelitian selanjutnya. Kriterianya adalah:

1. Perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.
2. Perusahaan sector pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut tahun 2020-2022.
3. Perusahaan sector pertambangan yang memakai mata uang asing pada tahun 2020-2022.

4. Perusahaan sector pertambangan yang tidak memberikan kelengkapan data sesuai variabel yang diteliti pada tahun 2020-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, 51 dari 56 perusahaan digunakan sebagai sampel penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan teknik pengolahan data Software Eviews versi 12 untuk menganalisis data.

Hipotesis pada pemeriksaan ini adalah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Burs Efek Indonesia.

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Descriptive Statistics

	Y	X1	X2
Mean	0.240000	0.150980	28.76176
Median	0.250000	0.100000	19.70000
Maximum	0.400000	0.450000	85.29000
Minimum	0.020000	0.030000	0.880000
Std. Dev.	0.080598	0.121955	24.31061
Skewness	-1.180082	1.341892	0.872133
Kurtosis	4.684640	3.701294	2.570027
Jarque-Bera	17.86782	16.35083	6.858101
Probability	0.000132	0.000281	0.032418
Sum	12.24000	7.700000	1466.850
Sum Sq. Dev.	0.324800	0.743651	29550.28
Observations	51	51	51

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1, jumlah data yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 51 data. Hasil yang didapatkan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (ROA) pada periode tahun 2020 hingga tahun 2022 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.150980. Nilai profitabilitas (ROA) tertinggi 0.450000 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan nilai terendah profitabilitas (ROA) 0.030000 pada perusahaan sektor pertambangan yang di BEI, dan standar deviasi sebesar 0.121955.
2. Variabel kepemilikan institusional pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020 hingga tahun 2022 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 28.76176 . Nilai kepemilikan institusional tertinggi 85.29000 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan nilai terendah kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan sebesar 0.880000, dan standar deviasi sebesar 24.31061.

Analisis Regresi Data Panel

Common Effect

Tabel 2. Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/19/23 Time: 22:09
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 51

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.227888	0.017660	12.90430	0.0000
X1	-0.253622	0.110546	-2.294270	0.0262
X2	0.001752	0.000555	3.160135	0.0027

Dari data diatas yang menggunakan uji *common effect* diketahui bahwa nilai profitabilitas (ROA) sebesar 0.0262 yang mana nilai ini lebih kecil dari pada nilai alpha (0,05), hal ini memiliki arti bahwa probabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada kepemilikan institusional nilai probabilitas sebesar 0.0027 yang lebih kecil dari pada nilai alpha (0,05), hal ini berarti profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Fixed Effect

Tabel 3. Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/19/23 Time: 22:10
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 51

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.226316	0.021092	10.72991	0.0000
X1	-0.235831	0.130160	-1.811851	0.0794
X2	0.001714	0.000681	2.514775	0.0171

Effects Specification

Sumber: data mentah yang diolah menggunakan *eviews 12*

Dari hasil uji diatas variabel profitabilitas (ROA) yang menggunakan *fixed effect* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0.0794 yang mana nilai ini lebih besar dari pada nilai alpha (0,05), hal ini berarti profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada kepemilikan institusional nilai probabilitas sebesar 0.0171 yang lebih kecil dari pada nilai alpha (0,05), hal ini berarti kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Random Effect

Tabel 4. Hasil Uji Random Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/19/23 Time: 22:10
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 51
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.227277	0.020559	11.05490	0.0000
X1	-0.245944	0.110924	-2.217233	0.0314
X2	0.001733	0.000566	3.064271	0.0036

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.044595	0.3316
Idiosyncratic random	0.063306	0.6684

Weighted Statistics

Dari hasil uji di atas yang menggunakan uji *random effect* bisa diartikan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0314 yang mana nilai ini lebih kecil dari pada nilai alpha (0,05), hal ini berarti bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada variabel kepemilikan institusional dapat dilihat nilai probabilitas adalah sebesar 0.0036 yang mana nilai ini lebih kecil dari pada nilai alpha, hal ini berarti kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.179998	(16,32)	0.0296
Cross-section Chi-square	37.595340	16	0.0017

Dari tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai untuk probabilitas *crosssection chi-square* adalah sebesar 0.0017 yang mana nilai ini lebih kecil dari pada $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih tepat dibandingkan dengan *common effect model* untuk penelitian ini.

Uji Hausman

Tabel 6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.022080	2	0.9890

Untuk menentukan hasil pada uji hausman adalah dengan menilai probability cross-sectionnya, apabila $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah fixed, tetapi apabila probability $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah random. Pada hasil tabel di atas menunjukkan nilai *probabilty cross-section random* sebesar 0.9890 lebih tinggi dari 0,05, artinya pada hasil uji hausman memilih menggunakan model random. Berdasarkan hasil pemilihan model data panel, maka untuk menilai uji regresi data panel menggunakan model random dalam menentukan keputusan hasil penelitian ini.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.051999 (0.0441)	9.52E-06 (0.9975)	4.052009 (0.0441)
Honda	2.012958 (0.0221)	-0.003086 (0.5012)	1.421194 (0.0776)
King-Wu	2.012958 (0.0221)	-0.003086 (0.5012)	0.668076 (0.2520)
Standardized Honda	2.327815 (0.0100)	0.440175 (0.3299)	-1.847176 (0.9676)
Standardized King-Wu	2.327815 (0.0100)	0.440175 (0.3299)	-1.557135 (0.9403)
Gourieroux, et al.	--	--	4.051999 (0.0550)

Berdasarkan hasil tabel dari uji *lagrange multiplier, common effect model vs random effect model* diatas, diperoleh *cross section Breusch-pagan* < 0.05 yaitu $0.0441 < 0.05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *random effect model (REM)* lebih tepat digunakan.

Uji Asumsi Klasik**Uji Multikolinieritas**

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.620918
X2	0.620918	1.000000

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas dan kepemilikan institusional bebas dari uji multikolinieritas karena memiliki nilai korelasi dibawah 0.80, yaitu:

1. Hubungan korelasi antara profitabilitas (ROA) dengan kepemilikan institusional dan sebaliknya memiliki nilai sebesar 0.620918. Hasil korelasi tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena memiliki nilai korelasi dibawah 0.80.
2. Hubungan korelasi antara kepemilikan institusional dengan profitabilitas (ROA) dan sebaliknya memiliki nilai sebesar 0.620918. Hasil korelasi kedua variable mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena memiliki nilai korelasi dibawah 0.80.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Gleiser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.331248	Prob. F(2,93)	0.7189
Obs*R-squared	0.679029	Prob. Chi-Square(2)	0.7121
Scaled explained SS	0.772266	Prob. Chi-Square(2)	0.6797

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 05/19/23 Time: 23:14
Sample: 1 96
Included observations: 96

Berdasarkan tabel 9, terlihat nilai *prob. chi-square* memiliki hasil lebih besar dari 0.05 yaitu 0.7121 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Data Panel Linier Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/19/23 Time: 22:10
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 51
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.227277	0.020559	11.05490	0.0000
X1	-0.245944	0.110924	-2.217233	0.0314
X2	0.001733	0.000566	3.064271	0.0036

Penghindaran Pajak = profitabilitas (ROA) -0.245944, + kepemilikan institusional 0.001733.

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

1. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi -0.245944 dengan arah hubungan negatif terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini menggambarkan bahwa besar kecilnya profitabilitas (ROA) yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi Penghindaran Pajak suatu perusahaan.
2. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi 0.001733 dengan arah hubungan positif terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini menggambarkan bahwa besar kecilnya Kepemilikan Institusional yang dimiliki perusahaan mempengaruhi Penghindaran Pajak.

Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada variabel kepemilikan institusional dapat dilihat nilai probabilitas adalah sebesar 0.0036 yang mana nilai ini lebih kecil dari pada nilai alpha, hal ini berarti kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Uji T

Tabel 11. Hasil Uji T

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/19/23 Time: 22:10
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 51
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.227277	0.020559	11.05490	0.0000
X1	-0.245944	0.110924	-2.217233	0.0314
X2	0.001733	0.000566	3.064271	0.0036

1. Profitabilitas (ROA) memiliki t-hitung sebesar $-2.217233 < 1.964135$ sehingga t-hitung $<$ t-tabel dengan probabilitas $0.0314 < 0.05$ yang berarti bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dapat diterima.
2. Kepemilikan Institusional memiliki t-hitung sebesar $3.064271 > 1.964135$ sehingga t-hitung $>$ t-tabel dengan probabilitas $0.0036 < 0.05$ yang berarti bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dapat diterima.

Uji F

Tabel 12. Hasil Uji F

Root MSE	0.060137	R-squared	0.173611
Mean dependent var	0.152135	Adjusted R-squared	0.139178
S.D. dependent var	0.066812	S.E. of regression	0.061988
Sum squared resid	0.184442	F-statistic	5.042009
Durbin-Watson stat	1.876542	Prob(F-statistic)	0.010290

Dari hasil uji F tabel 12, diketahui bahwa nilai probabilitas (*F- statistic*) adalah 0.010290. Dengan menunjukkan α 0,05, menunjukkan bahwa probabilitas (*F- statistic*) lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Profitabilitas (ROA) dan Kepemilikan Institusional layak menjelaskan Penghindaran Pajak.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.173611
Adjusted R-squared	0.139178
S.E. of regression	0.061988
F-statistic	5.042009
Prob(F-statistic)	0.010290

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai adjusted R² adalah sebesar 0.139178. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (ROA) dan Kepemilikan Institusional layak menjelaskan Penghindaran Pajak sebesar 0.139178. atau 13.9% persen, dan sisanya 87.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil pengujian, dapat diketahui Profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Jika dilihat dari persamaan regresinya yang menunjukkan angka -0.245944, angka tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 persen besarnya Profitabilitas (ROA), maka akan mengakibatkan penurunan pada Penghindaran Pajak sebesar -0.461507 persen.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) diperoleh p-value sebesar 0.0314 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh negative signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Dimana semakin tinggi nilai profit yang dihasilkan perusahaan dari aset, perusahaan akan melakukan penghindaran pajak yang dibebankan oleh negara dan tidak akan melakukan penghindaran pajak. Signifikansi dari variabel Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak ini sejalan dengan penelitian Tomi (2013) dan Hutajulu (2020) yang menghasilkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Dina (2020), Citra (2016) dan Deddy (2016) menghasilkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak dan mendukung hasil penelitian (Suhaidar, 2020). Hal ini bertolak belakang dengan riset yang ditulis oleh Biellant (2015), Kurniasih & Ratna Sari (2013), Rombe et al., (2017) dan Sari (2021). Penelitian ini menjelaskan pengaruh kecil maupun besar pada aset milik perusahaan dan keuntungan bersih yang diperoleh belum dapat mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi terjadinya aktivitas penghindaran pajak. Chen et al., (2010) meskipun ketika keuntungan yang didapatkan tinggi, perusahaan melalui pihak manajemen memiliki kesempatan untuk menempatkan diri dalam tax planning yang mana dapat mengurangi jumlah beban kewajiban pajak dan memiliki kemampuan untuk melakukan pembayaran pajaknya agar nama baik perusahaan dapat terjaga.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil pengujian di atas, dapat diketahui kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Jika dilihat dari persamaan regresinya yang menunjukkan angka 0.001733, angka tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 persen besarnya Kepemilikan Institusional, maka akan mengakibatkan kenaikan pada Penghindaran Pajak sebesar 0.001733 persen.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional diperoleh p-value sebesar 0.0036 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Dimana semakin tinggi nilai Kepemilikan Institusional yang dihasilkan perusahaan dari aset, perusahaan akan melakukan penghindaran pajak yang dibebankan oleh Negara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1884. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p10>
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Desi, E., & Eny, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(2), 494–512.
- Dewi, A. S., & Suardika, A. A. K. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2019) 20210429. *Hita Akuntansi dan Keuangan, April*, 448–466.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Jauhari, A. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 22–30.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Rusydi, M. K., & Martani, D. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance. In *simposium Nasional Akuntansi 17, Lombok, Indonesia*.
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 10(3), 99–112. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i3.283>
- Sugiarto. (2009). Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Utami, W. tri, & Setyawan, H. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tindakan Pajak Agresif Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris

- pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). 2004, 413-421.*
- Wati, E. M. L., & Astuti, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 641-654. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.619>
- Yulianty, A., Ermania Khrisnatika, M., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 5(1), 20-31. <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201>
- Yusmaniarti, Oktapriani, A., Ranidiah, F., Setiorini, H., & Marini. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners and Profitability on Tax Avoidance in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(4), 340-357. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Zainuddin, & Anfas. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 3(2), 85-102. <https://doi.org/10.31605/jepa.v3i2.918>